

Neoliberalisme dan Komersialisasi Pendidikan di Indonesia: Sebuah Refleksi

By: Agus Salim¹, Johana Manubey², Dedi Kuswandi³

Email: mumunbatman@gmail.com¹, manubeyjohana@gmail.com²,
dedi.kuswandi.fip@um.ac.id³

doi: <https://doi.org/10.52850/jpn.v24i2.12484>

History article

Received: 20 Januari 2024

Accepted: 30 Januari

Published: 29 Februari 2024

Abstrak

Dalam konteks pendidikan Indonesia, ideologi neoliberalisme ini tercermin dalam meningkatnya peran lembaga pendidikan swasta, komersialisasi pendidikan, dan peningkatan biaya pendidikan. Akibatnya memberikan dampak negatif seperti ketidaksetaraan akses, penurunan mutu pendidikan, dan pengaruh globalisasi yang mengancam identitas budaya lokal. Penelitian ini menggunakan kajian literatur untuk mendalami pengaruh neoliberalisme terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui jurnal ilmiah, kemudian dianalisis dan dibahas secara deduktif-induktif. Neoliberalisme, sebagai ideologi ekonomi, memperjuangkan kebebasan pasar, privatisasi, dan deregulasi, memberikan dampak terhadap pendidikan baik secara global, termasuk di Indonesia. Hasil analisis literatur ditemukan bahwa neoliberalisme mendorong pada marketisasi pendidikan, privatisasi pendidikan, deregulasi, dan kompetisi. Neoliberalisme mendorong terjadinya kesenjangan sosial masyarakat, dimana masyarakat yang kaya dapat mengakses pendidikan terbaik, sedangkan yang miskin sebaliknya. Untuk dapat menghadapi neoliberalisme dan memberikan akses pendidikan yang layak bagi masyarakat, pemerintah perlu untuk; pertama, meningkatkan pengawasan dalam pendidikan. Kedua, peninjauan ulang terhadap kurikulum untuk mencakup nilai-nilai lokal, mempromosikan pluralisme budaya, dan mempersiapkan siswa untuk tantangan global. Ketiga, menyelenggarakan pendidikan yang holistik-inklusif. Keempat, melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pendidikan. Dengan langkah-langkah ini, pendidikan Indonesia dapat menemukan keseimbangan yang tepat antara mengikuti prinsip neoliberalisme yang memungkinkan inovasi dan efisiensi, dan tetap mempertahankan nilai-nilai intrinsik dan memberikan akses pendidikan yang setara.

Kata kunci: neoliberalisme, pendidikan, komersialisasi pendidikan

¹ Teknologi Pembelajaran, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

² Teknologi Pembelajaran, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

³ Teknologi Pembelajaran, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Neoliberalism and its Impact on Indonesian Education: A Reflection

Abstract

In Indonesian education, this neoliberalism ideology is reflected in the increasing role of private educational institutions, the commercialization of education, and the rising cost of education. The result is negative impacts such as access inequality, declining education quality, and the influence of globalization that threatens local cultural identity. This research uses a literature review to explore neoliberalism's impact on Indonesia's education system. Data collection is done through scientific journals, then analyzed and discussed deductively-inductively. As an economic ideology championing market freedom, privatization, and deregulation, neoliberalism impacts education globally, including in Indonesia. The results of the literature analysis found that neoliberalism encourages the marketization of education, privatization of education, deregulation, and competition. Neoliberalism promotes social inequality, where the rich can access the best education while the poor can't. To deal with neoliberalism and provide access to proper education for the community, the government first needs to increase supervision in education. Second, review the curriculum to include local values, promote cultural pluralism, and prepare students for global challenges. Third, provide holistic-inclusive education. Fourth, actively involving the community in education planning and decision-making. With these steps, Indonesian education can find the right balance between following the principles of neoliberalism that allow for innovation and efficiency while maintaining intrinsic values and providing equal access to education.

Keywords: *neoliberalism, education, commercialization of education*

Neoliberalisme, sebuah ideologi budaya yang menekankan pada individualisme dan pasar bebas, telah secara signifikan mempengaruhi sistem pendidikan di era globalisasi (Adriany, 2018; Lerch et al., 2022). Hal ini menyebabkan privatisasi pendidikan, pergeseran kekuasaan negara, dan terciptanya generasi muda yang terneoliberalisasi (Harvey, 2020; Turner, 2015). Fokus neoliberal pada praktik-praktik yang digerakkan oleh pasar juga telah mengubah pendidikan tinggi, menjadikan mahasiswa sebagai konsumen dan fakultas sebagai penyedia layanan (Cannella dan Koro-Ljungberg, 2017). Pengaruh ini terlihat dari pergeseran ke arah kebijakan yang berorientasi pada pasar, seperti privatisasi dan deregulasi, dan berkurangnya peran negara dalam kesejahteraan sosial (Harvey, 2020; Lakes dan Carter, 2011). Perubahan-perubahan ini telah menyebabkan meningkatnya persaingan dan ketidaksetaraan dalam pendidikan (Dave Hill, 2012; Hursh, 2004). Agenda neoliberal juga telah memengaruhi kaum muda, membentuk pengalaman mereka dalam pendidikan,

konsumerisme, dan peradilan anak (Turner 2015). Terlepas dari sifat neoliberalisme yang meresap, kemunculan dan dampaknya tidak dapat dihindari, dan pengaruhnya terhadap pendidikan dapat ditelaah secara kritis (Davies dan Bansel, 2007).

Dalam konteks pendidikan, pengaruh neoliberalisme dapat dirasakan dalam perubahan mendasar dalam cara pendidikan diatur, didanai, dan dijalankan. Dalam konteks pendidikan, pengaruh neoliberalisme dapat dirasakan dalam perubahan mendasar dalam cara pendidikan diorganisir, didanai, dan dijalankan. Neoliberalisme secara signifikan berdampak pada organisasi, pendanaan, dan operasi pendidikan, yang mengarah pada pergeseran peran universitas ke arah kinerja dan ekonomi pengetahuan (Baltodano, 2012). Hal ini mengakibatkan korporatisasi sekolah-sekolah pendidikan, dengan fokus pada program persiapan guru jalur cepat dan munculnya pasar baru untuk pelatihan pendidik. Agenda neoliberal juga mempengaruhi restrukturisasi kebijakan pendidikan, yang menyebabkan penurunan keahlian profesional dan tata kelola lokal, serta berdampak negatif terhadap pembelajaran siswa, guru, dan sekolah (Tucker dan Fushell, 2021) Munculnya neoliberalisme telah mendefinisikan ulang sekolah dan universitas sebagai perusahaan, meningkatkan tekanan kinerja pada guru, dan berdampak pada basis pengetahuan pendidikan (Connell, 2013). Hal ini diperparah dengan penerapan kebijakan pendidikan neoliberal di Eropa yang dipandu oleh model ekonomi neoliberal (Muñoz, 2015). Dampak neoliberalisme terhadap pendidikan dasar sangat signifikan, yang mengarah pada rekayasa ulang bidang pendidikan dasar (Hall dan Pulsford, 2019). Konsekuensi neoliberalisme global dalam pendidikan telah dikritik, dengan fokus pada privatisasi dan 'merchandisasi' pendidikan (Hill, 2012).

Prinsip-prinsip inti dari neoliberalisme yang diterapkan dalam sistem pendidikan mencakup peran pasar bebas, komodifikasi pendidikan, dan pengurangan keterlibatan pemerintah dalam ekonomi pendidikan. Salah satu aspek sentral dari neoliberalisme dalam pendidikan adalah pandangan bahwa pendidikan harus diatur sebagaimana pasar bebas mengatur barang dan jasa lainnya. Prinsip-prinsip inti neoliberalisme yang diterapkan pada sistem pendidikan meliputi peran pasar bebas, komodifikasi pendidikan, dan pengurangan keterlibatan pemerintah dalam ekonomi pendidikan. Salah satu aspek utama neoliberalisme dalam pendidikan adalah pandangan bahwa pendidikan harus diatur sebagaimana pasar bebas mengatur barang dan jasa lainnya. Pengaruh neoliberalisme dalam pendidikan ditandai dengan promosi prinsip-prinsip pasar bebas, komodifikasi pendidikan, dan pengurangan

keterlibatan pemerintah (Connell, 2013; Lakes dan Carter, 2011; L. Morley et al., 2014). Hal ini menyebabkan redefinisi sekolah dan universitas sebagai perusahaan, perluasan pendanaan publik untuk sekolah swasta, dan penegetaan tekanan kinerja pada guru (Connell, 2013). Pergeseran ke arah penyediaan pendidikan yang dipimpin oleh pasar telah menimbulkan kekhawatiran akan eksploitasi, pengucilan sosial, dan ketidaksetaraan (L. Morley et al., 2014). Terlepas dari potensi peningkatan efisiensi dan pemerataan, kebijakan pemulihan biaya dan sekolah swasta di bawah neoliberalisme terbukti berbahaya (Colclough, 1996). Agenda neoliberal juga telah mendorong transformasi kebijakan pendidikan di berbagai negara, termasuk Swedia dan Irlandia (Lynch, 2012; Magnus Dahlstedt, 2019). Namun, reformasi ini telah dikritik karena merugikan pencapaian akademik dan meningkatkan ketidaksetaraan pendidikan (Hursh, 2004). Penekanan neoliberal pada ekonomi pengetahuan semakin memperkuat budaya performatif dalam pendidikan tinggi.

Bagi neoliberalisme, pendidikan dianggap sebagai komoditas yang dapat dibeli dan dijual, dan institusi pendidikan diharapkan beroperasi seperti bisnis yang bersaing di pasar. Komodifikasi Pendidikan mengacu pada perlakuan pendidikan sebagai produk atau layanan yang bisa memiliki nilai ekonomi (Ball, 2012). Hal ini telah mengakibatkan berbagai perubahan dalam pendidikan, termasuk peningkatan pendirian sekolah swasta dan perguruan tinggi berorientasi profit yang bersaing untuk menarik siswa. Bagi neoliberalisme, pendidikan dianggap sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan, dan institusi pendidikan diharapkan untuk beroperasi layaknya bisnis yang bersaing di pasar. Komodifikasi pendidikan mengacu pada perlakuan terhadap pendidikan sebagai produk atau jasa yang dapat memiliki nilai ekonomi (Ball, 2012). Hal ini mengakibatkan berbagai perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk peningkatan pendirian sekolah swasta dan perguruan tinggi nirlaba yang bersaing untuk menarik siswa. Pengaruh neoliberalisme terhadap pendidikan telah menyebabkan komodifikasi pengetahuan dan transformasi institusi pendidikan menjadi entitas yang digerakkan oleh pasar (Ball, 2012; Baltodano, 2012; Connell, 2013; Frake, 2008; Lynch, 2006; Miller, 2010; Saunders dan Blanco Ramirez, 2017). Hal ini mengakibatkan munculnya sekolah-sekolah swasta dan perguruan tinggi nirlaba, serta pendefinisian ulang sekolah dan universitas sebagai perusahaan (Baltodano, 2012; Connell, 2013; Lynch, 2006). Penekanan pada kinerja dan hasil yang terukur telah menggantikan budaya tradisional penyelidikan

intelektual. Penerapan filosofi manajemen seperti *balanced scorecard* semakin memperkuat komodifikasi pendidikan dan tenaga kerja akademis (Lawrence dan Sharma, 2002).

Neoliberalisme dalam pendidikan juga menekankan pada individualisme dalam pilihan pendidikan. Artinya, orang tua dan siswa diharapkan menjadi konsumen yang cerdas dan aktif dalam memilih sekolah atau program pendidikan yang sesuai dengan preferensi mereka. Dalam kerangka ini, gagasan tentang pilihan sekolah menjadi sangat penting. Orang tua dan siswa diberikan pilihan untuk memilih di antara berbagai jenis lembaga pendidikan, termasuk sekolah negeri, sekolah swasta, sekolah carter, atau program pendidikan lainnya. Kompetisi antara sekolah-sekolah ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas dan efisiensi pendidikan. Selain itu, neoliberalisme juga menekankan pada pengurangan keterlibatan pemerintah dalam ekonomi pendidikan. Hal ini termasuk memotong dana pendidikan dan meningkatkan peran sektor swasta. Neoliberalisme memandang bahwa pemerintah seharusnya memiliki peran yang terbatas dalam pendidikan, dan bahwa pasar bebas dan kompetisi akan menghasilkan efisiensi dan inovasi. Namun, pengurangan keterlibatan pemerintah ini dapat menimbulkan konsekuensi yang signifikan, termasuk ketidaksetaraan pendidikan dan pergeseran fokus pendidikan dari pengembangan sosial dan intelektual yang lebih luas ke pelatihan untuk keterampilan kerja tertentu. Dorongan neoliberalisme untuk mengurangi keterlibatan pemerintah dalam pendidikan, termasuk pemotongan dana dan peningkatan privatisasi, telah menyebabkan konsekuensi yang signifikan. Hal ini termasuk meningkatnya ketidaksetaraan, terutama bagi siswa yang kurang beruntung (Hursh, 2004; Shizha dan Kariwo, 2011), dan pergeseran fokus pendidikan dari pengembangan yang lebih luas menjadi pelatihan keterampilan kerja (Dave Hill, 2012; Lynch, 2006). Pasarisasi pendidikan yang dihasilkan juga telah menyebabkan guru dan murid dikontrol oleh tes standar dan kurikulum yang dipersempit (Connell, 2013; Hursh, 2000).

Neoliberalisme telah berdampak secara signifikan terhadap pendidikan di Indonesia, yang mengarah pada korporatisasi sekolah-sekolah pendidikan, kompetisi antar sekolah, dan erosi misi kewarganegaraan sekolah (Mulya, 2016; Rosser, 2016). Hal ini membuat kondisi akademis menjadi lebih tidak stabil dan genting bagi para akademisi, dengan pendapatan yang rendah dan tidak ada jaminan untuk masa kerja (Mula-Falcón dan Caballero, 2022). Pengaruh neoliberalisme dalam pendidikan Islam juga telah dibahas, dengan fokus pada pengembangan kemampuan dan penerapan rasionalitas, kebebasan, dan kesetaraan (Bakar,

2012). Dampak dari perubahan ini terhadap siswa dan akademisi, termasuk dampak finansial, ekonomi, dan psikologis, telah disoroti (Desierto dan de Maio, 2020). Peran akuntansi dalam neoliberalisasi pendidikan tinggi di Indonesia telah dieksplorasi, dengan fokus pada nilai-nilai komersial dan mode kompetitif kehidupan akademik (Djamhuri dan Ekowati, 2023). Implementasi tata kelola neoliberal di universitas-universitas di Indonesia telah dibahas, dengan fokus pada dampaknya terhadap identitas akademik (Gaus dan Hall, 2015). Tulisan ini dimaksudkan untuk memotret bagaimana dampak neoliberalisme bagi pendidikan di Indonesia, dan bagaimana dampak tersebut direfleksikan untuk mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik yang diteliti, dengan menggunakan buku-buku referensi, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan sumber-sumber tertulis lainnya (Ridwan et al., 2021; Sari dan Asmendri, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumen-dokumen yang telah dipilih kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi dan data yang penting dalam menjelaskan penelitian ini. Data-data seperti gambar, tabel, dianalisis relevansinya dengan tujuan penelitian. Informasi dan data yang diperoleh kemudian dikaji dalam kaitannya dengan tujuan penelitian (Syafitri dan Nuryono, 2020).

Prosedur penelitian yang digunakan adalah; pertama, identifikasi tujuan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana neoliberalisme berdampak terhadap pendidikan di Indonesia dan refleksi seperti apa yang harus dilakukan. Kedua, mendefinisikan neoliberalisme dan dampaknya bagi pendidikan di Indonesia. Ketiga, mengembangkan kerangka konseptual terkait bagaimana neoliberalisme berdampak bagi pendidikan di Indonesia. Keempat, penelusuran literatur yang berkaitan neoliberalisme dan dampaknya bagi pendidikan di Indonesia. Mengidentifikasi temuan-temuan dalam literatur yang berkaitan dengan dimensi neoliberalisme dan dampaknya bagi pendidikan di Indonesia. Keenam, menyajikan data yang telah dianalisis. Data disajikan dan dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian. Proses analisis data menggunakan metode deduktif-induktif.

Implementasi Neoliberalisme dalam Pendidikan di Indonesia

Penerapan prinsip-prinsip neoliberal dalam pendidikan telah menimbulkan berbagai konsekuensi, termasuk pasarisasi pendidikan, pilihan sekolah, tes terstandardisasi, berkurangnya pendanaan pemerintah, fokus pada pendidikan kejuruan dan STEM, komodifikasi pengetahuan, deregulasi dan privatisasi, dan peningkatan utang siswa (Bartlett et al., 2002; Connell, 2013; Dave Hill, 2012; Desierto dan de Maio, 2020; Hursh, 2000; Lynch, 2006; Saunders dan Blanco Ramirez, 2017; Taylor, 2020). Perubahan-perubahan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas dan aksesibilitas pendidikan, dengan beberapa studi menunjukkan bahwa perubahan-perubahan tersebut telah merusak prestasi akademik dan meningkatkan ketidaksetaraan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, neoliberalisme mempengaruhi berbagai aspek. Pertama, marketisasi pendidikan. Marketisasi pendidikan mengacu pada perlakuan pendidikan sebagai pasar yang bersaing. Dalam sistem yang dipengaruhi neoliberalisme, lembaga-lembaga pendidikan bersaing untuk menarik siswa, yang sering kali berarti mengikuti strategi pemasaran dan persaingan dalam menawarkan program pendidikan yang menarik. Meskipun pendekatan ini dapat mendorong inovasi, itu juga dapat meningkatkan ketidaksetaraan, karena sekolah yang lebih kuat finansial cenderung menjadi lebih kuat, sementara sekolah yang lebih lemah mungkin terpinggirkan (McNary-Zak, 2021). Dampaknya adalah tersedianya pendidikan berkualitas tinggi hanya bagi mereka yang mampu membayar, sementara akses pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu menjadi terbatas. Hal lainnya yang tergambar adalah pemusatan pendidikan pada aspek-aspek yang dapat menghasilkan keuntungan ekonomi, sering kali mengorbankan aspek-aspek pengembangan karakter dan kreativitas siswa.

Kedua, Implementasi pilihan sekolah, yang merupakan fitur utama dari kebijakan pendidikan neoliberal, telah dikritik karena dampaknya terhadap kualitas, kesetaraan, dan akses pendidikan (Angus, 2012; Goldhaber, 1999; Lubienski, 2006). Meskipun diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan hasil pendidikan melalui kompetisi, kebijakan ini juga dapat mengarah pada privatisasi dan individualisasi pendidikan. Keberhasilan pilihan sekolah dalam menyeimbangkan efisiensi dan kesetaraan bergantung pada berbagai kondisi kelembagaan (Lauri dan Pöder, 2013).

Indikator ketiga yaitu ujian berstandar dan pertanggungjawaban. Dalam upaya meningkatkan akuntabilitas, pendekatan neoliberalisme sering kali menekankan ujian berstandar dan pengukuran kinerja (Church et al., 2018; Olssen, 2016). Siswa dan guru dievaluasi berdasarkan hasil ujian ini, dan sekolah diwajibkan untuk mencapai target tertentu. Tujuannya adalah memastikan bahwa sekolah bertanggung jawab atas hasil pendidikan mereka, namun, kritikus berpendapat bahwa pendekatan ini dapat mempersempit kurikulum dan mengesampingkan aspek non-tes seperti seni dan keterampilan sosial.

Indikator keempat, yaitu pengurangan pendanaan pemerintah. Prinsip neoliberalisme mendukung pengurangan peran pemerintah dalam pembiayaan pendidikan. Hal ini dapat mengakibatkan pengurangan dana pendidikan dari anggaran pemerintah, yang kemudian meningkatkan ketergantungan pada investasi swasta dan bantuan filantropi (Bayram, 2018; Rizvi, 2016). Pengurangan pendanaan pemerintah ini sering kali memengaruhi sekolah-sekolah publik, yang berakibat pada kualitas pendidikan yang tidak merata (Batra, 2017). Selain itu terjadi penekanan yang lebih besar pada keahlian praktis dan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja daripada pada pengembangan kritis dan pemahaman mendalam (Hodge et al., 2018; Holborow, 2018; Richards dan Pilcher, 2023).

Kelima yaitu fokus pada pendidikan vokasional dan STEM. Pengaruh neoliberalisme terhadap pendidikan, terutama penekanannya pada pendidikan kejuruan dan STEM, merupakan topik yang menjadi perhatian dalam literatur. Fokus pendidikan disempitkan untuk melayani persaingan ekonomi dan teknologi, yang berdampak negatif pada kualitas pendidikan dan pengembangan keterampilan kritis (Lakes dan Carter, 2011; Younis & Hatim, 2021). Lebih lanjut neoliberal, mengkomodifikasi pendidikan dan melemahkan tanggung jawab sosial dan pembangunan (Klees, 2020; Morgan, 2022). Kecenderungan ini terutama terlihat dalam pendidikan kejuruan, di mana kebutuhan siswa kelas pekerja sering diabaikan (Lakes dan Carter, 2011). Dampak dari perubahan ini terhadap pendidikan tinggi juga signifikan, dimana terjadinya penurunan pembelajaran dan potensi hilangnya esensi humanistik dalam pendidikan (Klees, 2020; Morgan, 2022; C. Morley et al., 2017).

Indikator keenam yaitu komodifikasi pengetahuan. Neoliberalisme telah secara signifikan mempengaruhi sektor pendidikan, dengan pengetahuan diperlakukan sebagai komoditas yang memiliki nilai ekonomi (Marginson, 2016). Hal ini telah menyebabkan fokus pada persiapan siswa untuk pasar kerja, sering kali dengan mengorbankan pengembangan diri

dan pemahaman yang lebih dalam (Patrick, 2013). Agenda neoliberal, yang didorong oleh kelas kapitalis, telah menghasilkan privatisasi lembaga-lembaga publik, termasuk pendidikan (Hastings, 2019). Hal ini menyebabkan pergeseran tujuan pendidikan tinggi, dengan penekanan yang lebih besar pada kelayakan ekonomi dan pengembangan keterampilan kewirausahaan. Pendekatan pendidikan yang digerakkan oleh pasar telah ditantang, dengan keterbatasan filosofi ini disoroti (Busch, 2017).

Indikator ketujuh adalah deregulasi dan privatisasi. Neoliberalisme mendukung deregulasi pendidikan, yang mengurangi kontrol pemerintah dalam sistem pendidikan. Pengaruh neoliberalisme tercermin dalam peningkatan privatisasi pendidikan di berbagai belahan dunia. Pemerintah lebih memilih pendekatan pasar bebas dengan memberikan lebih banyak kontrol ke sektor swasta dalam penyediaan pendidikan (Hastings, 2019). Hal ini tercermin dalam pertumbuhan perguruan tinggi swasta dan dukungan finansial yang kurang dari pemerintah pada lembaga pendidikan negeri. Ini juga mendorong privatisasi layanan pendidikan, yang bisa berarti *outsourcing* manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, dan pelatihan guru kepada pihak swasta.

Indikator yang kedelapan yaitu terjadinya utang mahasiswa. Penekanan neoliberal pada tanggung jawab individu dalam pendidikan telah menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam utang mahasiswa (Goldrick-Rab dan Steinbaum, 2020). Hal ini terlihat jelas dalam pergeseran dari hibah berbasis kebutuhan menjadi sistem bantuan keuangan yang didominasi oleh pinjaman (Burdman, 2005). Privatisasi pendidikan, sebuah aspek kunci dari neoliberalisme, semakin memperparah masalah ini (Lynch, 2006). Beban utang mahasiswa secara tidak proporsional lebih tinggi untuk lulusan dari institusi swasta (Chen dan Wiederspan, 2014). Ketakutan akan utang juga mempengaruhi pilihan universitas, terutama bagi mahasiswa berpenghasilan rendah (Callender dan Jackson, 2008). Temuan-temuan ini menggarisbawahi perlunya perubahan kebijakan untuk mengatasi dampak negatif neoliberalisme terhadap utang mahasiswa dan akses terhadap pendidikan tinggi.

Neoliberalisme dalam pendidikan telah dikritik secara luas karena dampaknya terhadap pendidikan tinggi, terutama dalam hal mendefinisikan ulang tujuan dan mengkomodifikasi pengetahuan. Ideologi yang mengutamakan prinsip-prinsip pasar ini telah dikaitkan dengan meningkatnya ketidaksetaraan dan marjinalisasi nilai-nilai non-moneter. Di Amerika Serikat, hal ini telah menyebabkan lingkungan belajar yang kurang ketat dan

menghambat manfaat pendidikan tinggi bagi kelompok-kelompok yang terpinggirkan (Morgan, 2022). Pengaruh neoliberalisme terhadap pendidikan telah dieksplorasi dalam konteks penelitian empiris di Amerika, yang menyoroti dampaknya terhadap kehidupan dan perlunya penelitian di masa depan untuk mempertimbangkan elemen-elemen yang kontradiktif (Schmeichel et al., 2017). Di negara-negara berkembang seperti Pakistan, pendekatan neoliberal dalam pendidikan tinggi telah dikaitkan dengan model bisnis yang memperlakukan pendidikan sebagai komoditas, sehingga menimbulkan kekhawatiran tentang keadilan sosial (Riasat dan Akkaya, 2022). Dampak global dari kebijakan neoliberal di bidang pendidikan, privatisasi dan pasarisasi, telah dibahas, dengan seruan untuk melakukan pemeriksaan kritis terhadap dampaknya terhadap kelas, ras, dan gender (Apple, 2001).

Neoliberalisme sering mengarah pada pengurangan fokus pada pendidikan liberal dan humaniora. Dalam upaya mengarahkan pendidikan lebih menuju kebutuhan tenaga kerja dan ekonomi, mata pelajaran seperti seni liberal dan humaniora dianggap kurang relevan. Ini bisa berdampak pada kemampuan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis, pemahaman sosial, dan kreativitas. Pengaruh neoliberalisme terhadap pendidikan tinggi menjadi topik yang memprihatinkan, dengan adanya pergeseran ke arah pendekatan yang lebih berorientasi pada pasar dan fokus pada kebutuhan tenaga (Desierto dan de Maio, 2020; Younis dan Hatim, 2021). Hal ini menyebabkan devaluasi pendidikan seni dan humaniora liberal, yang berdampak pada pemikiran kritis, pemahaman sosial, dan kreativitas mahasiswa (Younis dan Hatim, 2021). Universitas neoliberal dicirikan oleh dorongan terus menerus untuk kinerja dan ukuran ekonomi, yang bisa jadi tidak berkelanjutan (Troiani dan Dutson, 2021).

Dampak Neoliberalisme bagi Pendidikan di Indonesia

Dampak neoliberalisme dalam pendidikan dapat bervariasi di berbagai negara. Kondisi sosial, ekonomi, dan politik di masing-masing negara dapat memoderasi cara neoliberalisme diimplementasikan dan sejauh mana dampaknya dirasakan. Beberapa negara mungkin lebih terpengaruh oleh pendekatan ini daripada yang lain, yang memunculkan pertanyaan tentang apa yang dapat dipelajari dari berbagai pengalaman di seluruh dunia. Dampak neoliberalisme terhadap pendidikan berbeda-beda di setiap negara karena faktor sosial, ekonomi, dan politik (Shizha dan Kariwo, 2011). Di Australia, neoliberalisme telah menyebabkan komodifikasi pendidikan, menciptakan hirarki dan kompetisi (Connell, 2013). Demikian pula di Inggris, interpretasi neoliberalisme telah membentuk kebijakan pendidikan

guru (Furlong, 2013). Di Inggris dan Kanada, neoliberalisme telah mengalihkan fokus pendidikan dari keprihatinan masyarakat yang lebih luas menjadi kepentingan ekonomi (Pike, 2015). Dampak dari kebijakan neoliberal bergantung pada faktor historis dan institusional, dengan hasil yang berbeda di setiap sekolah (Apple, 2001). Di Chili, neoliberalisme telah memperburuk stratifikasi sosial dan segregasi dalam sistem pendidikan (Aravena Castillo, 2016). Terlepas dari tantangan-tantangan tersebut, prinsip pendidikan gratis telah bertahan dalam menghadapi tekanan neoliberalisme (Kim dan Boyle, 2012). Namun, penerapan kebijakan neoliberal telah menyebabkan penurunan keahlian profesional dan dukungan untuk pembelajaran siswa (Tucker dan Fushell, 2021).

Pendidikan di Indonesia juga tidak terlepas dari pengaruh neoliberalisme, semua indikator neoliberalisme juga tergambar dalam pendidikan di Indonesia. Dampak neoliberalisme terhadap pendidikan di Indonesia sangat melingkupi dan mengubah cara pendidikan di negara ini, baik dalam hal korporatisasi, komersialisasi, maupun pengaruh pada sistem pendidikan yang lebih berkelanjutan dan kompetitif. Sejak era reformasi, ideologi neoliberal semakin memperkuat pengaruhnya di berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan. Refleksi terhadap dampak neoliberalisme di pendidikan Indonesia menjadi esensial untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sistem pendidikan di era kontemporer. Refleksi atas pengaruh neoliberalisme dalam pendidikan di Indonesia menyoroti perlunya reorientasi nilai dan tujuan pendidikan. Upaya perbaikan melalui penguatan peran pemerintah dalam regulasi dan pengawasan, pembaruan kurikulum yang memasukkan nilai-nilai lokal, dan penekanan pada akses pendidikan yang inklusif dapat menjadi langkah penting. Dalam konteks globalisasi, penting untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara mengadopsi aspek-aspek positif dari nilai-nilai global dan mempertahankan keunikan dan keberlanjutan budaya lokal. Refleksi yang mendalam dan tindakan strategis dapat membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil, berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.

Pengaruh neoliberalisme dalam pendidikan di Indonesia telah menyebabkan perlunya reorientasi, dengan fokus pada nilai-nilai lokal dan akses yang inklusif (Bakar, 2012; Suratno, 2014). Reorientasi ini dapat dicapai melalui regulasi dan pengawasan pemerintah, pembaruan kurikulum, dan akses pendidikan inklusif (Bakar, 2012). Peran kepemimpinan dalam reformasi kurikulum sangat penting, dengan kebutuhan akan kepemimpinan yang efektif dan

peran bersama (Novawan dan Aisyiyah, 2020). Sistem pendidikan di Indonesia yang bermasalah membutuhkan identifikasi ulang masalah dan agenda reformasi (Sukasni dan Efendy, 2017). Perkembangan pendidikan guru di Indonesia telah mengalami reformasi yang signifikan, dengan penekanan pada nilai-nilai moral, intelektual, dan demokrasi (Sumintono dan Raihani, 2010). Neoliberalisasi pendidikan tinggi, yang difasilitasi oleh konsep akuntansi, telah mengarah pada masyarakat yang lebih kompetitif dan individualistis (Djamhuri dan Ekowati, 2023).

Adapun yang dapat dilakukan dalam pendidikan di Indonesia untuk menghadapi neoliberalisme yakni; Reformasi Struktural. Perlunya reformasi struktural dalam sistem pendidikan untuk memastikan bahwa pendidikan berkualitas dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, bukan hanya oleh mereka yang mampu. Pemberdayaan Sektor Publik. Meningkatkan peran sektor publik dalam menyediakan pendidikan berkualitas dan terjangkau untuk meminimalkan dampak negatif privatisasi yang berlebihan. Penekanan pada Pendidikan Holistik. Mendorong pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek-aspek akademis, tetapi juga mengembangkan karakter, kreativitas, dan keterampilan sosial untuk membentuk individu yang lebih berdaya. Penegakan Standar Pendidikan. Pemerintah perlu memastikan penegakan standar pendidikan yang tinggi untuk mencegah penurunan kualitas dan kesenjangan dalam akses pendidikan. Partisipasi Masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan dan memastikan bahwa kebijakan pendidikan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Refleksi dan tindakan ini dapat membantu mengurangi dampak negatif neoliberalisme dalam sistem pendidikan Indonesia, sehingga pendidikan dapat menjadi alat untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berdaya.

Penutup

Secara akademik, dampak neoliberalisme dalam pendidikan Indonesia menunjukkan transformasi yang signifikan dalam kebijakan dan praktik pendidikan. Privatisasi yang meningkat, komersialisasi, deregulasi, dan globalisasi telah membentuk sebuah paradigma pendidikan yang lebih terbuka terhadap kekuatan pasar dan orientasi pasar kerja. Meskipun beberapa aspek neoliberalisme dapat memberikan dorongan untuk peningkatan efisiensi dan inovasi, dampak negatifnya yang mencolok di sektor pendidikan menuntut evaluasi kritis dan langkah-langkah perbaikan. Pertama, privatisasi dan komersialisasi pendidikan

mengakibatkan ketidaksetaraan akses dan penurunan perhatian terhadap aspek nonmoneter pendidikan. Ini menimbulkan risiko kehilangan nilai-nilai intrinsik pendidikan yang bersifat holistik dan bertujuan untuk mengembangkan karakter serta kreativitas siswa. Dalam konteks globalisasi, perlunya menjaga keunikan dan keberlanjutan budaya lokal menjadi semakin mendesak. Kedua, deregulasi dan penurunan standar pendidikan dapat menyebabkan penurunan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Peningkatan persaingan antar lembaga pendidikan sering kali mengakibatkan prioritas pada strategi pemasaran daripada peningkatan substansial dalam proses pembelajaran. Pemerintah perlu memainkan peran yang lebih aktif dalam menegakkan standar pendidikan dan menjamin bahwa kebijakan yang diimplementasikan memberikan manfaat maksimal bagi semua lapisan masyarakat.

Dalam konteks ini, tindakan yang tepat untuk mengatasi dampak negatif neoliberalisme dalam pendidikan Indonesia melibatkan kombinasi strategis. Pertama-tama, penguatan peran pemerintah dalam mengawasi lembaga pendidikan dan menetapkan standar yang tinggi adalah kunci untuk memastikan mutu pendidikan yang konsisten. Pemberlakuan regulasi yang ketat dan peningkatan peran lembaga pengawasan dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan sistem pendidikan yang berorientasi pada keadilan dan kesetaraan. Kedua, perlunya peninjauan ulang terhadap kurikulum untuk mencakup nilai-nilai lokal, mempromosikan pluralisme budaya, dan mempersiapkan siswa untuk tantangan global. Peningkatan pendekatan pendidikan yang holistik dan inklusif dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang beragam dan merangsang perkembangan siswa secara menyeluruh. Akhirnya, melibatkan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pendidikan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa kebijakan pendidikan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat secara menyeluruh. Partisipasi aktif dari berbagai pihak akan membantu menciptakan sistem pendidikan yang responsif dan relevan. Dengan mengambil langkah-langkah ini, pendidikan Indonesia dapat menemukan keseimbangan yang tepat antara mengikuti prinsip neoliberalisme yang memungkinkan inovasi dan efisiensi, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai intrinsik dan memberikan akses pendidikan yang setara bagi seluruh masyarakat.

Daftar Pustaka

Adriany, V. 2018. Neoliberalism and practices of early childhood education in Asia. *Policy Futures in Education*, 16(1), 3–10. <https://doi.org/10.1177/1478210317739500>

- Angus, L. 2012. School Choice: Shaping Personal, Family and Social Imaginaries in an Era of Neoliberalism. *Literacy Information and Computer Education Journal*, 3(1), 621–629. <https://doi.org/10.20533/licej.2040.2589.2012.0083>
- Apple, M. W. 2001. Comparing Neo-liberal Projects and Inequality in Education. *Comparative Education*, 37(4), 409–423. <https://doi.org/10.1080/03050060120091229>
- Aravena Castillo, F. 2016. Neoliberalism and Education on an international perspective: Chile as perfect scenario. . . *Bulgarian Journal of Science & Education Policy*, 10, 1–21.
- Bakar, M. Y. A. 2012. Pengaruh Paham Liberalisme dan Neoliberalisme Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *TSAQAFAH*, 8(1), 135. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v8i1.22>
- Ball, S. J. 2012. *Global Education Inc.* Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203803301>
- Baltodano, M. 2012. Neoliberalism and the demise of public education: the corporatization of schools of education. *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 25(4), 487–507. <https://doi.org/10.1080/09518398.2012.673025>
- Bartlett, L., Frederick, M., Gulbrandsen, T., & Murillo, E. 2002. The Marketization of Education: Public Schools for Private Ends. *Anthropology & Education Quarterly*, 33(1), 5–29. <https://doi.org/10.1525/aeq.2002.33.1.5>
- Batra, P. 2017. Quality of Education and the Poor: Constraints on Learning. In *A Companion to Research in Teacher Education* (pp. 417–433). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-10-4075-7_28
- Bayram, A. 2018. The Reflection of Neoliberal Economic Policies on Education: Privatization of Education in Turkey. *European Journal of Educational Research*, 7(2), 341–347. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.7.2.341>
- Burdman, P. 2005. The Student Debt Dilemma: Debt Aversion as A Barrier to College Access. Research \& Occasional Paper Series: CSHE.13.05. *Center for Studies in Higher Education*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:151279322>
- Busch, L. 2017. *Knowledge for Sale: The Neoliberal Takeover of Higher Education*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:158992574>
- Callender, C., & Jackson, J. 2008. Does the fear of debt constrain choice of university and subject of study? *Studies in Higher Education*, 33(4), 405–429. <https://doi.org/10.1080/03075070802211802>
- Cannella, G. S., & Koro-Ljungberg, M. 2017. Neoliberalism in Higher Education: Can We Understand? Can We Resist and Survive? Can We Become Without Neoliberalism? *Cultural Studies ↔ Critical Methodologies*, 17(3), 155–162. <https://doi.org/10.1177/1532708617706117>
- Chen, R., & Wiederspan, M. 2014. Understanding the Determinants of Debt Burden among College Graduates. *The Journal of Higher Education*, 85(4), 565–598. <https://doi.org/10.1353/jhe.2014.0020>

- Church, J., Gerlock, A., & Smith, D. L. 2018. Neoliberalism and Accountability Failure in the Delivery of Services Affecting the Health of the Public. *International Journal of Health Services*, 48(4), 641–662. <https://doi.org/10.1177/0020731418793106>
- Colclough, C. 1996. Education and the market: Which parts of the neoliberal solution are correct? *World Development*, 24(4), 589–610. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(95\)00157-8](https://doi.org/10.1016/0305-750X(95)00157-8)
- Connell, R. 2013. The neoliberal cascade and education: an essay on the market agenda and its consequences. *Critical Studies in Education*, 54(2), 99–112. <https://doi.org/10.1080/17508487.2013.776990>
- Dave Hill, R. K. 2012. *Global Neoliberalism and Education and its Consequences* (D. Hill & R. Kumar (eds.)). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203891858>
- Davies, B., & Bansel, P. 2007. Neoliberalism and education. *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 20(3), 247–259. <https://doi.org/10.1080/09518390701281751>
- Desierto, A., & de Maio, C. 2020. *The impact of neoliberalism on academics and students in higher education: A call to adopt alternative philosophies*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:233437065>
- Djamhuri, A., & Ekowati, W. H. 2023. Exploring Indonesian Higher Education Neoliberalization: A Discourse on the Role of Accounting. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 258–286. <https://doi.org/10.23887/jia.v8i1.63508>
- Frake, M. 2008. Quality Education and the Marketplace: An Exploration of Neoliberalism and its Impact on Higher Education. *Brock Education Journal*, 18(1). <https://doi.org/10.26522/brocked.v18i1.110>
- Furlong, J. 2013. Globalisation, Neoliberalism, and the Reform of Teacher Education in England. *The Educational Forum*, 77(1), 28–50. <https://doi.org/10.1080/00131725.2013.739017>
- Gaus, N., & Hall, D. 2015. Neoliberal governance in Indonesian universities: the impact upon academic identity. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 35(9/10), 666–682. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-12-2014-0120>
- Goldhaber, D. D. 1999. School Choice: An Examination of the Empirical Evidence on Achievement, Parental Decision Making, and Equity. *Educational Researcher*, 28(9), 16–25. <https://doi.org/10.3102/0013189X028009016>
- Goldrick-Rab, S., & Steinbaum, M. 2020. WHAT IS THE PROBLEM WITH STUDENT DEBT? *Journal of Policy Analysis and Management*, 39(2), 534–540. <https://doi.org/10.1002/pam.22208>
- Hall, R., & Pulsford, M. 2019. Neoliberalism and primary education: Impacts of neoliberal policy on the lived experiences of primary school communities. *Power and Education*, 11(3), 241–251. <https://doi.org/10.1177/1757743819877344>
- Harvey, D. 2020. A Brief History of Neoliberalism. In *The Anti-Capitalist Chronicles* (pp. 14–21). Pluto Books. <https://doi.org/10.2307/j.ctv17ppcd0.8>

- Hastings, M. 2019. Neoliberalism and Education. In *Oxford Research Encyclopedia of Education*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.404>
- Hodge, S., Holford, J., Milana, M., Waller, R., & Webb, S. 2018. Economic theory, neoliberalism and the interests of educators. *International Journal of Lifelong Education*, 37(3), 279–282. <https://doi.org/10.1080/02601370.2018.1484009>
- Holborow, M. 2018. Language skills as human capital? Challenging the neoliberal frame. *Language and Intercultural Communication*, 18(5), 520–532. <https://doi.org/10.1080/14708477.2018.1501846>
- Hursh, D. 2000. *Neoliberalism and the Control of Teachers, Students, and Learning*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:201335047>
- Hursh, D. 2004. Undermining Democratic Education in the USA: The Consequences of Global Capitalism and Neo-Liberal Policies for Education Policies at the Local, State and Federal Levels. *Policy Futures in Education*, 2(3–4), 607–620. <https://doi.org/10.2304/pfie.2004.2.3.13>
- Kim, M., & Boyle, E. H. 2012. Neoliberalism, Transnational Education Norms, and Education Spending in the Developing World, 1983–2004. *Law & Social Inquiry*, 37(02), 367–394. <https://doi.org/10.1111/j.1747-4469.2011.01267.x>
- Klees, S. J. 2020. Beyond neoliberalism: Reflections on capitalism and education. *Policy Futures in Education*, 18(1), 9–29. <https://doi.org/10.1177/1478210317715814>
- Lakes, R. D., & Carter, P. A. 2011. Neoliberalism and Education: An Introduction. *Educational Studies*, 47(2), 107–110. <https://doi.org/10.1080/00131946.2011.556387>
- Lauri, T., & Pöder, K. 2013. School Choice Policy: Seeking to Balance Educational Efficiency and Equity. A Comparative Analysis of 20 European Countries. *European Educational Research Journal*, 12(4), 534–552. <https://doi.org/10.2304/eeerj.2013.12.4.534>
- Lawrence, S., & Sharma, U. 2002. Commodification of Education and Academic LABOUR—Using the Balanced Scorecard in a University Setting. *Critical Perspectives on Accounting*, 13(5–6), 661–677. <https://doi.org/10.1006/cpac.2002.0562>
- Lerch, J. C., Bromley, P., & Meyer, J. W. 2022. Global Neoliberalism as a Cultural Order and Its Expansive Educational Effects. *International Journal of Sociology*, 52(2), 97–127. <https://doi.org/10.1080/00207659.2021.2015665>
- Lubienski, C. 2006. *School Choice and Privatization in Education: An Alternative Analytical Framework*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:154732781>
- Lynch, K. 2006. Neo-Liberalism and Marketisation: The Implications for Higher Education. *European Educational Research Journal*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.2304/eeerj.2006.5.1.1>

- Lynch, K. 2012. *On the Market : Neoliberalism and New Managerialism in Irish Education*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:154809128>
- Magnus Dahlstedt, A. F. 2019. *Neoliberalism and Market Forces in Education* (M. Dahlstedt & A. Fejes (eds.)). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429470530>
- Marginson, S. 2016. The worldwide trend to high participation higher education: dynamics of social stratification in inclusive systems. *Higher Education*, 72(4), 413–434. <https://doi.org/10.1007/s10734-016-0016-x>
- McNary-Zak, B. 2021. Inequality, Innovation and Reform in Higher Education. *The Wabash Center Journal on Teaching*, 2(2). <https://doi.org/10.31046/wabashcenter.v2i2.2906>
- Miller, B. 2010. Skills for sale: what is being commodified in higher education? *Journal of Further and Higher Education*, 34(2), 199–206. <https://doi.org/10.1080/03098771003695460>
- Morgan, H. 2022. Neoliberalism’s influence on American universities: How the business model harms students and society. *Policy Futures in Education*, 20(2), 149–165. <https://doi.org/10.1177/14782103211006655>
- Morley, C., Macfarlane, S., & Ablett, P. 2017. The neoliberal colonisation of social work education: A critical analysis and practices for resistance. *Advances in Social Work*, 19, 25–40. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:159008643>
- Morley, L., Marginson, S., & Blackmore, J. 2014. Education and neoliberal globalization. *British Journal of Sociology of Education*, 35(3), 457–468. <https://doi.org/10.1080/01425692.2014.893072>
- Mula-Falcón, J., & Caballero, K. 2022. Neoliberalism and its impact on academics: a qualitative review. *Research in Post-Compulsory Education*, 27(3), 373–390. <https://doi.org/10.1080/13596748.2022.2076053>
- Mulya, T. W. 2016. Neoliberalism Within Psychology Higher Education in Indonesia: A Critical Analysis. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 32(1), 1–11. <https://doi.org/10.24123/aipj.v32i1.579>
- Muñoz, R. A. 2015. European Education Policy: A Historical and Critical Approach to Understanding the Impact of Neoliberalism in Europe. *The Journal for Critical Education Policy Studies*, 13, 19–42. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:155518696>
- Novawan, A., & Aisyiyah, S. 2020. *The Role of Leadership in Education for Sustainable Development Curriculum Reform in Indonesian Higher Education* (pp. 145–159). <https://doi.org/10.1108/S2055-364120200000022014>
- Olssen, M. 2016. Neoliberal competition in higher education today: research, accountability and impact. *British Journal of Sociology of Education*, 37(1), 129–148. <https://doi.org/10.1080/01425692.2015.1100530>

- Patrick, F. 2013. Neoliberalism, the Knowledge Economy, and the Learner: Challenging the Inevitability of the Commodified Self as an Outcome of Education. *ISRN Education*, 2013, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2013/108705>
- Riasat, M., & Akkaya, B. 2022. *Neoliberal Approach in Higher Education* (pp. 212–227). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-8486-6.ch011>
- Richards, K., & Pilcher, N. 2023. Study Skills: neoliberalism’s perfect Tinkerbelle. *Teaching in Higher Education*, 28(3), 580–596. <https://doi.org/10.1080/13562517.2020.1839745>
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. 2021. Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Rizvi, F. 2016. *Privatization in Education: Trends and Consequences*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:59384708>
- Rosser, A. 2016. Neo-liberalism and the politics of higher education policy in Indonesia. *Comparative Education*, 52(2), 109–135. <https://doi.org/10.1080/03050068.2015.1112566>
- Sari, M., & Asmendri, A. 2020. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Saunders, D. B., & Blanco Ramirez, G. 2017. Resisting the Neoliberalization of Higher Education: A Challenge to Commonsensical Understandings of Commodities and Consumption. *Cultural Studies ↔ Critical Methodologies*, 17(3), 189–196. <https://doi.org/10.1177/1532708616669529>
- Schmeichel, M., Sharma, A., & Pittard, E. 2017. Contours of neoliberalism in US empirical educational research. *Curriculum Inquiry*, 47(2), 195–216. <https://doi.org/10.1080/03626784.2017.1283592>
- Shizha, E., & Kariwo, M. T. 2011. Neoliberalism and Policy Reversals in Education. In *Education and Development in Zimbabwe* (pp. 43–57). SensePublishers. https://doi.org/10.1007/978-94-6091-606-9_4
- Sukasni, A., & Efendy, H. 2017. The Problematic of Education System in Indonesia and Reform Agenda. *International Journal of Education*, 9(3), 183. <https://doi.org/10.5296/ije.v9i3.11705>
- Sumintono, B., & Raihani, R. 2010. *Teacher Education in Indonesia: Development and Challenges*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:154245042>
- Suratno, T. 2014. The education system in Indonesia at a time of significant changes. *Revue Internationale d’éducation de Sèvres*. <https://doi.org/10.4000/ries.3814>
- Syafitri, E. R., & Nuryono, W. 2020. Studi Kepustakaan Teori Konseling Dialectical Behavior Therapy. *Jurnal BK Universitas Negeri Surabaya*, 11, 53–59.

- Taylor, L. D. 2020. Neoliberal Consequence: Data-driven decision making and the subversion of student success efforts. *The Review of Higher Education*, 43(4), 1069–1097. <https://doi.org/10.1353/rhe.2020.0031>
- Troiani, I., & Dutson, C. 2021. The Neoliberal University as a Space to Learn/Think/Work in Higher Education. *Architecture and Culture*, 9(1), 5–23. <https://doi.org/10.1080/20507828.2021.1898836>
- Tucker, J., & Fushell, M. 2021. Neoliberal Influences: The Aftermath of Educational Reform- A Reflective Analysis. *International Journal of Educational Reform*, 30(4), 361–378. <https://doi.org/10.1177/1056787921998342>
- Turner, J. 2015. Being Young in the Age of Globalization: A Look at Recent Literature on Neoliberalism's Effects on Youth. *Social Justice*, 41, 8. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:217900258>
- Younis, A. A.-H., & Hatim, M. 2021. Trends in higher education under neoliberalism: Between traditional education and the culture of globalization. *Educational Research and Reviews*, 16(2), 16–26. <https://doi.org/10.5897/ERR2020.4101>